

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi masyarakat internasional termasuk Indonesia. Jumlah penduduk miskin memang cenderung turun seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Keberadaan perkebunan sawit pedesaan bermakna ekonomi yakni: sebagai bagian dari dunia usaha (*firms*) perkebunan kelapa sawit merupakan organisasi produksi yang menciptakan pendapatan (*income generating*) di pedesaan. Berbasis pada sumber daya pedesaan (*rural based resources*) baik sumber daya alam, sumber daya manusia dan lainnya. Perkebunan kelapa sawit dengan investasi yang relatif besar untuk ukuran perekonomian pedesaan akan cukup efektif menarik perkembangan sektor-sektor ekonomi lain di pedesaan (Jan Horas Veryady Purba, Lili Maziah, 2018).

Sebagai penghasil kelapa sawit terbesar di dunia, industri kelapa sawit telah menyediakan lapangan pekerjaan sebesar 16 juta tenaga kerja baik secara langsung maupun tidak langsung. Produksi minyak sawit dan inti sawit pada tahun 2018 tercatat 48,68 juta ton, yang terdiri dari 40,57 juta ton *crude palm oil* (CPO) dan 8,11 juta ton (35%), perkebunan besar Negara sebesar 2,49 juta ton (5%) dan perkebunan besar swasta sebesar 29,39 juta ton (60%). “Kekayaan dan kejayaan perkebunan nusantara telah terkenal semenjak dahulu dan mempunyai

sejarah panjang dalam perjalanan bangsa Indonesia. Kemewahan rempah–rempah dan hasil kebun kita menjadi primadona pada abad ke-18 dan menjadi incaran bangsa-bangsa lain”, ujar Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto saat membuka acara kegiatan webinar “Menuju Perkebunan Indonesia Berkelanjutan” yang diselenggarakan oleh PT Riset Perkebunan Nusantara dengan mengambil tema “Perkebunan Sawit Rakyat Berkelanjutan : Terhenti atau Regenerasi”. Kamis (22/4) di Jakarta.

Komoditas perkebunan merupakan andalan bagi pendapatan nasional dan devisa Negara, dimana total ekspor perkebunan pada tahun 2018 mencapai 28,1 miliar dolar atau setara dengan 393,4 triliun rupiah. Kontribusi sub sektor perkebunan terhadap perekonomian nasional diharapkan semakin meningkat memperkokoh pembangunan perkebunan secara menyeluruh. Industri kelapa sawit di Indonesia dibangun dengan pendekatan yang memprioritaskan keseimbangan antara aspek social, ekonomi dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan komitmen pemerintah Indonesia dalam melaksanakan pembangunan berkelanjutan, yang telah diatur secara khusus dalam rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) 2020 – 2024 (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2021).

Saat ini banyak macam bisnis yang berkembang, secara terminologi bisnis adalah suatu aktivitas usaha. Dalam arti luas, bisnis adalah sebuah istilah yang umum untuk menggambarkan seluruh kegiatan pribadi dan organisasi yang memproduksi barang atau jasa dalam kehidupan sehari – hari. Secara etimologi,

bisnis berarti keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang sibuk melakukan pekerjaan yang menghasilkan keuntungan (Raba Nathaniel, 2020).

Sedemikian erat kaitannya bisnis dengan perusahaan sehingga berbicara tentang bisnis identik dengan berbicara tentang perusahaan. Perusahaan adalah suatu unit kegiatan yang melakukan aktivitas pengolahan faktor–faktor produksi, untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat, mendistribusikannya, serta melakukan upaya–upaya lain dengan tujuan memperoleh keuntungan dan memuaskan kebutuhan masyarakat (Hari Apriansyah, Fachrizal Bachri 2007). Dalam sebuah perusahaan manajemen memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai sebuah tujuan. Salah satunya untuk mempertahankan kelangsungan hidup serta mengoptimalkan seluruh sumber daya yang ada di perusahaan. Adapun dalam menghadapi perkembangan juga persaingan bisnis, manajemen dituntut untuk meningkatkan efisien dan efektivitas aktivitas operasi perusahaan yakni memaksimalkan laba yang diperoleh. Besarnya suatu laba yang diperoleh sebuah perusahaan akan berpengaruh terhadap minat dari para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Go public atau sering juga disebut sebagai *Initial Public Offering* (IPO) adalah suatu bentuk penawaran saham perusahaan kepada publik atau masyarakat berdasarkan tata cara yang telah di atur oleh UU pasar modal dan peraturan pelaksanaannya. Dengan membeli saham tersebut, masyarakat atau investor dapat menjadi bagian dari kepemilikan perusahaan yang bersangkutan (Hendy M. Fakhrudin 2008).

Beban merupakan aliran keluar yang terukur dari barang atau jasa, yang kemudian ditandingkan dengan pendapatan untuk menentukan laba atau sebagai penurunan dalam aktiva bersih sebagai akibat dari penggunaan jasa ekonomis dalam menciptakan pendapatan atau pengenaan pajak oleh badan pemerintah (Soemarso 2013). Beban juga merupakan penggunaan lain dari asset atau jaminan utang dalam periode tertentu untuk mengirimkan, memproduksi barang, pemberian pelayanan atau lain sebagainya yang berkaitan dengan operasi utama perusahaan yang sedang berlangsung (Ferry, Herman, Stanly, 2018).

Dalam akuntansi konsep beban selalu tertuju kepada pendapatan, karena banyaknya beban yang dikeluarkan akan mempengaruhi hasil dari pendapatan yang akan diterima oleh perusahaan. Begitupun dengan konsep beban terhadap laba, semakin banyaknya beban yang akan dikeluarkan maka akan mempengaruhi laba yang akan diterima oleh perusahaan. (Mulyadi, 2009).

Laba (*profit*) merupakan selisih antara uang yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan, dan biaya yang dikeluarkan untuk *input* yang digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa. Perencanaan laba harus disusun dengan baik agar manajemen dapat mencapainya secara efektif (Indra, 2017).

Seperti yang telah diketahui bahwasannya untuk memperoleh laba dapat ditentukan oleh dua faktor yakni pendapatan dan beban. Apabila pendapatan lebih besar daripada beban maka akan memperoleh laba. Bila pendapatan mengalami kenaikan maka laba yang diperoleh juga akan mengalami kenaikan berbeda hal

dengan beban, apabila beban yang dikeluarkan naik maka laba yang akan diperoleh akan menurun (Masdiana, 2017)

Cost Of Goods Sold atau Harga Pokok Penjualan (HPP) atau disebut juga dengan Beban Pokok Penjualan merupakan factor yang penting dalam mempertimbangkan penetapan harga jual yang nantinya diharapkan untuk memperoleh laba. Ada dua pendekatan yang dapat diambil oleh pihak manajemen dalam perencanaan dan pengambilan keputusan dalam menentukan harga jual (Sudrajat, Achmad Taufik 2020).

Tax Expenses Deferred atau Beban Pajak Tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan saat pengakuan pendapatan atau beban diantara peraturan perpajakan (fiskal) dengan standar akuntansi keuangan (komersial). Perbedaan saat pengakuan mengakibatkan pendapatan / beban yang diakui pada masing – masing periode berbeda, pada keseluruhannya akhir dari jumlah total pendapatan / beban yang diakui sama antara fiskal dan komersial (Erly Suandy 2016).

Earnings Before Tax atau Laba sebelum pajak adalah laba bersih yang belum dikurangi dengan beban ataupun pajak. Laba sebelum pajak memberikan informasi analisis investasi yang berguna untuk mengevaluasi kinerja operasi perusahaan tanpa memperhatikan pengaruh pajaknya. Dengan menghapus faktor pajak, tentu *earnings before tax* akan lebih berfokus pada analisis profitabilitas operasi sebagai tolak ukur kinerja perusahaan (Ghundar, Aqsel Ahmad 2020).

Sampel yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah PT. Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk, perusahaan ini juga telah terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI). PT. Sinar Mas Agro Resources And Technology

Tbk adalah salah satu perusahaan publik produk konsumen berbasis kelapa sawit yang terintegrasi dan terkemuka di Indonesia yang berfokus pada produksi minyak sawit yang lestari.

Data yang diperoleh peneliti adanya perubahan *Cost Of Goods Sold* dan *Tax Expenses Deferred* yang mempengaruhi *Earnings Before Tax*. Apabila *Cost Of Goods sold* dan *Tax Expenses Deferred* mengalami kenaikan maka *Earnings Before Tax* akan turun, sebaliknya apabila *Cost Of Goods Sold* dan *Tax Expenses Deferred* mengalami penurunan maka *Earnings Before Tax* akan naik.

Tabel 1.1
Cost Of Goods Sold, Tax Expenses Deferred dan Earnings Before Tax di PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. Periode 2012 – 2021

Periode	<i>Cost Of Goods Sold</i>		<i>Tax Expenses Deferred</i>		<i>Earnings Before Tax</i>	
2011	24.154.526		36.549		2.386.835	
2012	21.001.257	↓	61.660	↑	2.882.834	↑
2013	19.813.935	↓	23.751	↓	1.204.196	↓
2014	27.648.684	↑	27.166	↑	1.962.076	↑
2015	32.939.032	↑	4.731	↓	(206.650)	↓
2016	25.516.008	↓	1.598.219	↑	1.430.802	↑
2017	30.993.225	↑	161.819	↓	1.198.394	↓
2018	32.758.096	↑	95.264	↓	701.504	↓
2019	32.285.538	↓	267.110	↑	1.166.053	↑
2020	34.557.130	↑	399.758	↑	2.087.780	↑
2021	46.047.334	↑	226.239	↓	3.593.740	↑

Sumber: Laporan Keuangan PT. Sinar Mas Agro Resources and Teknologi Tbk. Periode 2011-2021 ([www. Sinar Mas Agro Resources and Teknologi.co.id](http://www.SinarMasAgroResourcesandTechnology.co.id).)

Keterangan: ↑ = Naik

↓ = Turun

● = Bermasalah

Pada tabel di atas, berdasarkan data Laporan Keuangan pada PT. Sinar Mas Agro Resources and Teknologi Tbk. Dapat disimpulkan bahwa *Cost Of Goods Sold*, *Tax Expenses Deferred* dan *Earnings Before Tax* banyak mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2011 *Cost Of Goods Sold* pada perusahaan ini mengalami peningkatan sebesar Rp. 24.154.526. Lalu pada tahun 2012 dan 2013 mengalami penurunan sebesar Rp. 21.001.275, Rp. 19.813.935. Pada tahun 2014 dan 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp. 27.648.684, Rp. 32.939.032. Pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan sebesar Rp. 25.516.008, lalu pada tahun 2017 dan 2018 kembali mengalami peningkatan sebesar Rp. 30.993.225, Rp. 32.758.096. Pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan sebesar Rp. 32.285.538, dan pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan sebesar Rp. 34.557.130, lalu pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan sebesar Rp. 46.047.334.

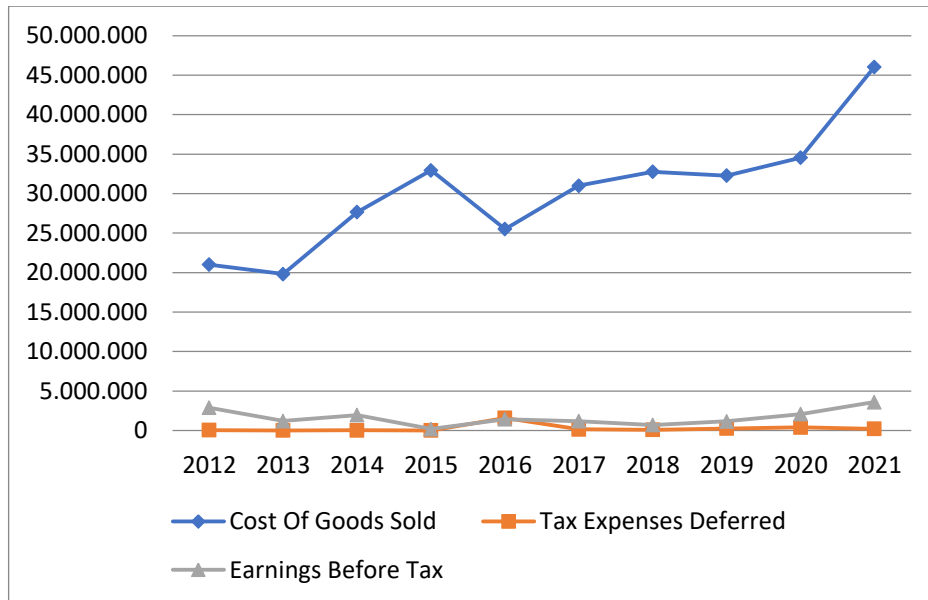
Tax Expenses Deferred pada perusahaan ini, di tahun 2011 dan 2012 mengalami peningkatan sebesar Rp. 36.549, Rp. 61.660, lalu pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar Rp. 23.751. Pada tahun 2014 kembali mengalami peningkatan sebesar Rp. 27.166, lalu pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan sebesar Rp. 4.731. Pada tahun 2016 kembali mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.598.219, dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar Rp. 161.819. Pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar Rp. 95.264. Pada tahun 2019 dan 2020 kembali mengalami peningkatan sebesar Rp. 267.110, Rp. 399.758. Lalu pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali sebesar Rp. 226.239

Earnings Before Tax pada tahun 2011 dan 2012 mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.386.835, Rp. 2.882.834, lalu mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar Rp. 1.204.196. Pada tahun 2014 mengalami kembali peningkatan sebesar Rp. 1.962.076, lalu pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan hingga mendapatkan kerugian sebesar Rp. 206.650. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.430.802, lalu mengalami kembali penurunan pada tahun 2017 sebesar Rp. 1.198.394. Pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan sebesar Rp. 701.504, lalu pada tahun 2019 dan 2020 kembali mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.166.053, Rp. 2.087.780. Lalu pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan sebesar Rp. 3.593.740.

Berdasarkan keterangan di atas, terlihat fluktuasi peningkatan dan penurunan dari *Cost Of Goods Sold*, *Tax Expenses Deferred* dan *Earnings Before Tax*. Teori dan asumsi menyatakan bahwa apabila *Cost Of Goods sold* dan *Tax Expenses Deferred* mengalami kenaikan maka *Earnings Before Tax* akan turun, sebaliknya apabila *Cost Of Goods Sold* dan *Tax Expenses Deferred* mengalami penurunan maka *Earnings Before Tax* akan naik. Untuk lebih jelasnya terlihat perkembangan naik turun pada *Cost Of Goods Sold*, *Tax Expenses Deferred* dan *Earnings Before Tax* pada PT. Sinar Mas Agro Resources and Teknologi Tbk. Pada periode 2012-2021 sebagaimana tampak pada grafik di bawah ini.

Gambar 1.1

Cost Of Goods Sold, Tax Expenses Deferred dan Earnings Before Tax di PT. Sinar Mas Agro Resources and Teknologi Tbk Periode 2012 – 2021



Berdasarkan data grafik di atas, terlihat bahwa *Cost Of Goods Sold*, *Tax Expenses Deferred* dan *Earnings Before Tax* mengalami perubahan yang fluktuatif. Pada tahun 2012 dimana *Cost Of Goods Sold* mengalami penurunan, sedangkan *Tax Expenses Deferred* mengalami peningkatan, dan *Earnings Before Tax* mengalami penurunan. Pada tahun 2013 *Cost Of Goods Sold*, *Tax Expenses Deferred* dan *Earnings Before Tax* ketiganya mengalami penurunan. Pada tahun 2014 *Cost Of Goods Sold*, *Tax Expenses Deferred* dan *Earnings Before Tax* ketiganya juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 *Cost Of Goods Sold* mengalami peningkatan, sedangkan *Tax Expenses Deferred* dan *Earnings Before Tax* mengalami penurunan. Pada tahun 2016 *Cost Of Goods Sold* mengalami

penurunan, sedangkan *Tax Expenses Deferred* dan *Earnings Before Tax* mengalami peningkatan.

Pada tahun 2017 *Cost Of Goods Sold* mengalami peningkatan, sedangkan *Tax Expenses Deferred* dan *Earnings Before Tax* mengalami penurunan. Pada tahun 2018 *Cost Of Goods Sold*, *Tax Expenses Deferred* dan *Earnings Before Tax* ketiganya mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 *Cost Of Goods Sold* mengalami penurunan, sedangkan *Tax Expenses Deferred* dan *Earnings Before Tax* mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 *Cost Of Goods Sold*, *Tax Expenses Deferred* dan *Earnings Before Tax* ketiganya mengalami peningkatan. Pada tahun 2021 *Cost Of Goods Sold* dan *Earnings Before Tax* mengalami peningkatan, sedangkan *Tax Expenses Deferred* mengalami penurunan.

Berdasarkan pemaparan dari laporan keuangan di atas, ada beberapa data yang berbanding terbalik dengan teori dan asumsi. Apabila *Cost Of Goods sold* dan *Tax Expenses Deferred* mengalami kenaikan maka *Earnings Before Tax* akan turun, sebaliknya apabila *Cost Of Goods Sold* dan *Tax Expenses Deferred* mengalami penurunan maka *Earnings Before Tax* akan naik.

Berdasarkan data rumusan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam yang berjudul **Pengaruh *Cost Of Goods Sold* dan *Tax Expenses Deferred* Terhadap *Earnings Before Tax* pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk Periode 2012 – 2021).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan di teliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Cost Of Goods Sold* secara parsial terhadap *Earnings Before Tax* pada PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. Periode 2012 – 2021?
2. Bagaimana pengaruh *Tax Expenses Deferred* secara parsial terhadap *Earnings Before Tax* pada PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. Periode 2012 – 2021?
3. Bagaimana pengaruh *Cost Of Goods Sold* dan *Tax Expenses Deferred* secara simultan terhadap *Earnings Before Tax* pada PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. Periode 2012 – 2021?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Cost Of Goods Sold* secara parsial terhadap *Earnings Before Tax* pada PT. PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. Periode 2012 – 2021;
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Tax Expenses Deferred* secara parsial terhadap *Earnings Before Tax* pada PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. Periode 2012 – 2021;

3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Cost Of Goods Sold* dan *Tax Expenses Deferred* secara simultan terhadap *Earnings Before Tax* pada PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. Periode 2012 – 2021.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Cost Of Goods Sold* dan *Tax Expenses Deferred* terhadap *Earnings Before Tax* pada PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. Periode;
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Cost Of Goods Sold* dan *Tax Expenses Deferred* terhadap *Earnings Before Tax* pada PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk;
- c. Mendeskripsikan pengaruh *Cost Of Goods Sold* dan *Tax Expenses Deferred* terhadap *Earnings Before Tax* pada PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk;
- d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Cost Of Goods Sold* dan *Tax Expenses Deferred* terhadap *Earnings Before Tax* pada PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan harga saham perusahaan;
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia khususnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini di harapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Cost Of Goods Sold* dan *Tax Expenses Deferred* terhadap *Earnings Before Tax*.